



Media Title	Investor Daily		
Head Line	Investor Tol Solo-Ngawi Peroleh Pinjaman Rp 5,1 T		
Date	21 Jan 2014	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	26	Article Size	
Journalist	Eko Adityo Nugroho	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

## STATUS DEFAULT BELUM DICABUT

# Investor Tol Solo-Ngawi Peroleh Pinjaman Rp 5,1 T

Oleh **Eko Adityo Nugroho**

► **JAKARTA** – Pemegang konsesi jalan tol Solo-Ngawi, PT Solo Ngawi Jaya (SNJ), mendapatkan pinjaman senilai Rp 5,1 triliun dari Leighton Finance Ltd, anak usaha Leighton Holding. Pinjaman yang perjanjiannya diteken pada Jumat (17/1) tersebut untuk membiayai konstruksi salah satu tol Trans-Jawa sepanjang 90,10 kilometer tersebut.

Kepala Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) Achmad Gani Ghazali mengatakan, meski badan usaha jalan tol (BUJT) tersebut sudah mendapatkan pinjaman pembiayaan, pihaknya belum menghapus status *default* (cedera janji) terhadap SNJ. "Kami masih harus cek dulu. Kalau semua sudah sah, baru oke (status *default* akan dicabut)," kata Gani di Jakarta, Senin (20/1).

Menurut dia, pihaknya belum mengetahui alasan SNJ memilih perbankan asing untuk membiayai proyek jalan tol tersebut. Padahal sebelumnya sudah ada sindikasi perbankan nasional dipimpin Bank Mandiri yang tertarik untuk membiayai konstruksi jalan tol ini. "Iya kerja sama kredit bukan dengan konsorsium yang dipimpin Bank Mandiri," ujar dia.

Kendati demikian, kata Gani, ada BUJT lain yang juga mendapatkan kredit dari bank asing, yaitu PT Lintas Marga Sedaya, pemegang konsesi tol Cikampek-Palimanan. Namun, bank asing tersebut menjadi salah satu anggota dalam sindikasi perbankan untuk proyek tol Cikampek-Palimanan.

Sebelumnya, BPJT telah mengirimkan surat peringatan cedera janji kepada SNJ pada 18 Desember 2013.

### Proyek Jalan Tol Solo-Mantingan-Ngawi

- Salah satu ruas tol Trans-Jawa sepanjang 90,10 kilometer dengan total investasi Rp 9,8 triliun
- Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) ditandatangani pada 28 Juni 2011
- Badan Usaha Jalan Tol (BUJT) PT Solo Ngawi Jaya dengan pemegang saham mayoritas PT Thiess Contractors Indonesia

Surat teguran itu dikeluarkan akibat tidak adanya progres pembangunan jalan tol sepanjang 90,10 kilometer tersebut. BPJT memberikan waktu satu bulan sejak surat itu dikeluarkan untuk meminta klarifikasi dari BUJT atas lambannya proses konstruksi. Namun, pada awal Januari ini, SNJ telah melaporkan secara tertulis bahwa mereka akan mendapatkan pembiayaan konstruksi tol ini secara penuh se-

sar Rp 5,14 triliun.

Dikonfirmasi terpisah, *Coordinator Communication* PT Thiess Contractor Indonesia Mappalara Simatupang tidak bersedia berkomentar terkait adanya aksi korporasi dari anak usaha Thiess tersebut. Padahal dia pernah mengakui ada rencana penandatanganan kredit untuk membiayai tol Solo-Ngawi pada Jumat (17/1).

"Maaf, saya belum bisa berkomentar terkait hal itu," ujar dia melalui pesan singkatnya, kemarin.

Sementara itu, SNJ merupakan anak usaha PT Thiess Contractor Indonesia dengan kepemilikan saham sebanyak 95%. Adapun PT Thiess Contractor Indonesia adalah anak usaha dari Thiess Pty Ltd yang sepenuhnya juga merupakan anak usaha dari Leighton Holding.

Di sisi lain, pemerintah mendukung pembangunan jalan tol ini dalam bentuk pengadaan tanah dan konstruksi sebagian jalan tol sepanjang 20,90 kilometer dengan pendanaan melalui anggaran pendapatan dan belanja negara. Kurun 2009 sampai 2014, dana untuk pengadaan tanah dialokasikan sebesar Rp 1,7 triliun dan untuk konstruksi jalan tol sepanjang 20,90 km sebesar Rp 1,5 triliun. Kebutuhan tanah untuk konstruksi jalan tol ini adalah 755 hektare dan hingga saat ini telah dibebaskan seluas 624 hektare atau sekitar 82,69%.

Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) Solo-Mantingan-Ngawi ditandatangani pada 28 Juni 2011 dengan Badan Usaha Jalan Tol PT Solo Ngawi Jaya dengan pemegang saham mayoritas adalah PT Thiess Contractors Indonesia. Nilai investasi pembangunan Jalan Tol Solo-Mantingan-Ngawi porsi BUJT adalah sebesar Rp 5,14 triliun yang akan dipenuhi melalui modal sendiri dan pinjaman dari sindikasi perbankan.